

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekhawatiran Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Vaksinasi Covid-19 Di Kelurahan Palam Kota Banjarbaru

Mayang Sari¹, Eddy Rahman², Asrinawaty³

^{1,2,3} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan

Muhammad Arsyad Al Banjari

18070529, 112109860, 1107118303

E-mail : mayangsr1410@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Dari banyaknya kasus dan kematian akibat COVID-19 maka diperlukan intervensi selain penerapan protokol kesehatan yaitu melalui upaya vaksinasi untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit. Solusi vaksinasi kembali menimbulkan kontroversi bagi sebagian orang. Karena adanya keraguan pengembangan vaksin dikarenakan waktu pengembangan vaksin cukup singkat, sekitar satu tahun. Ini berbeda dengan vaksin lain yang mungkin membutuhkan waktu bertahun-tahun. Hal ini kemudian menimbulkan kekhawatiran masyarakat terhadap efek samping atau dampak vaksin terhadap para pemberi vaksin. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kekhawatiran masyarakat menerima vaksinasi adalah faktor umur, pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan. **Tujuan.** Mengetahui apakah terdapat hubungan antara umur, pekerjaan, pendidikan, dan pengetahuan dengan kekhawatiran masyarakat dalam pelaksanaan program Vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Palam RT.004 Tahun 2022. **Metode.** Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif menggunakan rancangan penelitian Cross Sectional dengan penggunaan rumus Slovin dalam menentukan jumlah sampel. Data-data yang diperlukan akan diperoleh melalui kuesioner langsung. Penelitian ini akan berlangsung dari bulan Juni sampai bulan Juli 2022. **Hasil.** Sampel penelitian diperoleh sebanyak 60 responden dengan menggunakan teknik Accidental Sampling. Berdasarkan Uji Chi-Square, didapatkan hasil nilai umur lansia p-value = 0,004, pekerjaan p-value = 0,002, pendidikan p-value = 0,002, dan pengetahuan p-value = 0,003, mengindikasikan terdapatnya hubungan antara umur, pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan dengan kekhawatiran masyarakat dalam pelaksanaan program Vaksinasi Covid-19, ditandakan dengan nilai p-value berada dibawah 0,05. **Kesimpulan.** Terdapat hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan dengan kekhawatiran masyarakat dalam pelaksanaan program Vaksinasi Covid-19

Kata Kunci : Covid-19, Vaksinasi Covid-19, Umur, Pekerjaan, Pendidikan, dan Pengetahuan, Kekhawatiran Masyarakat

ABSTRACT
**FACTORS RELATED TO COMMUNITY'S CONCERNS IN THE
IMPLEMENTATION OF THE COVID-19 VACCINATION PROGRAM IN
PALAM VILLAGE, CEMPAKA DISTRICT, BANJARBARU CITY 2022**

Background. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Many of the cases and deaths due to COVID-19, intervention is needed in addition to implementing health protocols, namely through vaccination efforts to break the chain of disease transmission. Vaccination solutions have been controversial for some people. Because there are doubts about vaccine development because the vaccine development time is quite short, about one year. This is in contrast to other vaccines which may take years. Then this raises public concern about the side effects or impact of vaccines on vaccine givers. There are several factors that influence people's concerns about receiving vaccinations, namely age, education, occupation, and knowledge. **Destination.** Knowing whether there is a relationship between age, occupation, education, and knowledge with community concerns in the implementation of the Covid-19 Vaccination program in Palam Village RT.004 2022. **Method.** The method used is a quantitative approach using a cross sectional research design with the use of the Slovin formula in determining the number of samples. The required data will be obtained through a direct questionnaire. This research will take place from June to July 2022. **Results.** The research sample was obtained as many as 60 respondents using the Accidental Sampling technique. Based on the Chi-Square Test, the results of the elderly age p-value = 0,004, occupation p-value = 0,002, education p-value = 0,002, and knowledge p-value = 0,003, indicating a relationship between age, education, occupation, and knowledge with community concerns in the implementation of the Covid-19 Vaccination program, indicated by a p-value below 0,05. **Conclusion.** There is a significant relationship between age, education, occupation, and knowledge with community concerns in the implementation of the Covid-19 Vaccination program.

Keywords: Covid-19, Covid-19 Vaccination, Age, Occupation, Education, and Knowledge, Community Concerns

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. (Kemenkes RI, 2020).

Pada tanggal 10 April 2021, WHO melaporkan 134.308.070 konfirmasi dengan 2.907.944 kematian di seluruh dunia (WHO, 2021). Di Indonesia tercatat 1.562.868 kasus yang terkonfirmasi positif COVID-19 dengan kematian 42.443 kasus (Kemenkes RI, 2021). Dari banyaknya kasus dan kematian akibat COVID-19 maka diperlukan intervensi selain penerapan protokol kesehatan yaitu melalui upaya vaksinasi untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit. Dalam pencegahan Infeksi SARS-CoV-2 maka upaya yang dilakukan oleh berbagai negara termasuk Indonesia yaitu mengembangkan vaksin yang ideal dengan berbagai Platform yaitu vaksin inaktivasi, vaksin virus yang dilemahkan, vaksin vector virus, vaksin asam nukleat, virus like vaccine, dan vaksin subunit protein (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2021).

Vaksinasi merupakan salah satu upaya yang dinilai paling efektif untuk mengatasi pandemi COVID-19 yang masih terus berlangsung. Program vaksinasi bertujuan untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga dapat menjaga masyarakat dan

perekonomian (Permenkes RI No.84 Tahun 2020).

Pelaksanaan Program Vaksinasi COVID-19 di Indonesia pertama kali dilakukan oleh pemerintah pada 13 Januari 2021. Data per tanggal 18 April 2022, jumlah vaksin yang sudah terdistribusikan keseluruhan Indonesia sebanyak 198.288.035 (95,21%) pada vaksinasi 1 dan 162.951.633 (78,24%) pada vaksinasi 2 dan 31.554.788 (15,15%) pada vaksinasi 3 (Kemenkes RI, 2022).

Indonesia khususnya di Provinsi Kalimantan Selatan Kota Banjarmasin cakupan vaksinasi Covid-19 pada 18 April 2022 dosis pertama sebanyak 474,754 (91,99%) dan 380.960 (73,82%) untuk dosis kedua (Dashboard KPC-PEN (Komite Penanggulangan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional)). Sedangkan di Kota Banjarbaru Pada tanggal 1 Januari hingga maret 2022 jumlah penduduk yang sudah mendapatkan vaksin dosis pertama adalah 33.512 (15,09%), vaksin dosis kedua berjumlah 37.535 (16,90%) dan vaksin dosis ketiga berjumlah 36.043 (21,01%) (Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru, 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru laporan cakupan vaksinasi covid-19 di Kota Banjarbaru pada tahun 2021 hingga 29 Maret 2022 terdapat 5 Kecamatan yang sudah melaksanakan program vaksinasi covid-19. Pencapaian target Cakupan vaksinasi tertinggi di kecamatan Landasan Ulin. Sedangkan pencapaian target cakupan vaksinasi terendah di Kecamatan Cempaka khususnya di Kelurahan Palam pada dosis pertama berjumlah 1.680, dosis kedua berjumlah 900, dan dosis ketiga berjumlah 277.

Solusi vaksinasi kembali menimbulkan kontroversi bagi sebagian orang. Karena adanya keraguan pengembangan vaksin dikarenakan waktu pengembangan vaksin cukup singkat, sekitar satu tahun. Ini berbeda dengan vaksin lain yang mungkin membutuhkan waktu bertahun-tahun. Hal ini kemudian menimbulkan kekhawatiran masyarakat terhadap efek samping atau dampak vaksin

terhadap para pemberi vaksin (Pranita, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kekhawatiran masyarakat dalam pelaksanaan program vaksinasi covid-19 di Kelurahan Palam Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rancangan *crosssectional* dimana penelitian bertujuan untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor risiko dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus atau pada satu saat. Populasi berjumlah 147 orang dan teknik pengumpulan sampel yaitu menggunakan rumus slovin, dimana jumlah sampel yaitu 60 orang.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Umur		
Lansia	29	48,3
Dewasa	26	43,3
Remaja	5	8,3
Total	60	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	26	43,3
Perempuan	34	56,7
Total	60	100
Pendidikan		
Dasar	27	45,0
Menengah	26	43,3
Perguruan Tinggi	7	11,7
Total	60	100
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	32	53,3
Bekerja	28	46,7
Total	60	100

Sumber : Data Primer 2022

2. Analisis Univariat

a. Kekhawatiran masyarakat

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kekhawatiran Masyarakat

No	Kekhawatiran Masyarakat	n	%
1.	Khawatir	35	58,3
2.	Tidak Khawatir	25	41,7
	Total	60	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa kekhawatiran masyarakat setelah dikategorikan yaitu responden yang memiliki kekhawatiran sebanyak 35 responden (58,3%), sedangkan responden yang tidak khawatir sebanyak 25 responden (41,7%).

b. Umur

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Umur Responden

No.	Umur	n	%
1.	Lansia	29	48,3
2.	Dewasa	26	43,3
3.	Remaja	5	8,3
	Total	60	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dari 60 responden umur lansia yang memiliki kekhawatiran sebanyak 29 responden (48,3%), kemudian umur responden yang dewasa sebanyak 26 responden (43,3%), dan umur responden yang remaja sebanyak 5 responden (8,3%).

c. Pekerjaan

Tabel 4
Distribusi Frekuensi
Pekerjaan Responden

No.	Pekerjaan	n	%
1.	Tidak Bekerja	32	53,3
2.	Bekerja	28	46,7
	Total	60	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa dari 60 responden yang tidak bekerja sebanyak 32 responden (53,3%), sedangkan responden yang bekerja sebanyak 28 responden (46,7%).

d. Pendidikan

Tabel 5
Distribusi Frekuensi
Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	n	%
1.	Dasar	27	45,0
2.	Menengah	26	43,3
3.	Perguruan Tinggi	7	11,7
	Total	60	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir responden setelah dikategorikan yaitu yang memiliki pendidikan dasar sebanyak 27 responden (45,0%), kemudian yang memiliki pendidikan menengah sebanyak 26 responden (43,3%), dan yang memiliki perguruan tinggi sebanyak 7 responden (11,7%).

e. Pengetahuan

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Pengetahuan
Responden

No.	Pengetahuan	n	%
1.	Kurang	33	55,0
2.	Cukup	21	35,0
3.	Baik	6	10,0
	Total	60	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa dari 60 responden yang mempunyai pengetahuan kurang terhadap Vaksin Covid-19 sebanyak 33 responden (55,0%), kemudian responden yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 21 responden (35,0%), dan responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 6 responden (10,0%).

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan Umur Dengan Kekhawatiran Masyarakat

Tabel 7
Hubungan Umur Dengan
Kekhawatiran Masyarakat Di
Kelurahan Palam Rt.004

Umur	Kekhawatiran Masyarakat		Total	P-value		
	Khawatir	Tidak Khawatir				
	n	%	n	%		
Lansia	23	79,3	6	20,7	0,004	
Dewasa	9	34,6	17	65,4		
Remaja	3	60,0	2	40,0		
Total	35	58,3	25	41,7		60

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang khawatir melakukan Vaksinasi Covid-19 dari kategori umur lansia yaitu sebanyak 79,3%, sedangkan responden yang tidak khawatir melakukan Vaksinasi Covid-19 dari kategori umur dewasa yaitu sebanyak 65,4%. Hasil uji *Chi Square* di peroleh *p-value* 0,004 dengan (*p-value*<0,050), sehingga yang artinya ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kekhawatiran masyarakat Di Kelurahan Palam RT.004 Tahun 2022.

b. Hubungan Pekerjaan Dengan Kekhawatiran Masyarakat

Tabel 8
Hubungan Pekerjaan dengan Kekhawatiran Masyarakat Di Kelurahan Palam RT.004

Pekerjaan	Kekhawatiran Masyarakat				Total		p-value
	Khawatir		Tidak Khawatir		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Bekerja	25	78,1	7	21,9	32	100	0,002
Bekerja	10	35,7	18	64,3	28	100	
Total	35	58,3	25	41,7	60	100	

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang khawatir melakukan Vaksinasi Covid-19 dari kategori tidak bekerja yaitu sebanyak 78,1%, sedangkan responden yang tidak khawatir melakukan Vaksinasi Covid-19 dari kategori bekerja yaitu sebanyak 64,3%. Hasil uji *Chi-Square* di peroleh *p-value* 0,002 dengan (*p-value*<0,050), sehingga yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kekhawatiran masyarakat Di Kelurahan Palam RT.004 Tahun 2022.

c. Hubungan Pendidikan Dengan Kekhawatiran Masyarakat

Tabel 9
Hubungan Pendidikan dengan Kekhawatiran Masyarakat Di Kelurahan Palam Rt.004

Pendidikan	Kekhawatiran Masyarakat				Total		p-value
	Khawatir		Tidak Khawatir		n	%	
	n	%	n	%			
Dasar	19	70,4	8	29,6	27	100	0,002
Menengah	9	34,6	17	65,4	26	100	
Perguruan Tinggi	7	100,0	0	0,0	7	100	
Total	35	58,3	25	41,7	60	100	

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa responden yang khawatir melakukan Vaksinasi Covid-19 dari kategori pendidikan dasar yaitu sebanyak 70,4%, sedangkan responden yang tidak khawatir melakukan Vaksinasi Covid-19 dari kategori pendidikan menengah yaitu sebanyak 65,4%. Hasil uji *Chi-Square* di peroleh *p-value* 0,002 dengan (*p-value*<0,050), sehingga yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kekhawatiran masyarakat Di Kelurahan Palam RT.004 Tahun 2022.

d. Hubungan Pengetahuan Dengan Kekhawatiran Masyarakat

Tabel 10
Hubungan Pengetahuan dengan Kekhawatiran Masyarakat Di Kelurahan Palam Rt.004

Pengetahuan	Kekhawatiran Masyarakat				Total		p-value
	Khawatir		Tidak Khawatir		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	25	75,8	8	24,2	33	100	0,003
Cukup	6	28,6	15	71,4	21	100	
Baik	4	66,7	2	33,3	6	100	
Total	35	58,3	25	41,7	60	100	

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa responden yang khawatir melakukan Vaksinasi Covid-19 dari kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 75,8%, sedangkan responden yang tidak khawatir melakukan Vaksinasi Covid-19 dari kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 71,4%. Hasil uji *Chi-Square* di peroleh *p-value* 0,003 dengan (*p-value*<0,050), sehingga yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kekhawatiran masyarakat Di Kelurahan Palam RT.004 Tahun 2022.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Kekhawatiran Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Palam tahun 2022 menunjukkan bahwa responden yang khawatir sebanyak 35 orang (58,3%), sedangkan responden yang tidak khawatir sebanyak 25 orang (41,7%).

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa responden paling banyak khawatir sebanyak 35 orang (58,3%). Hasil ini menunjukkan responden memiliki kekhawatiran akan vaksinasi Covid-19 diakibatkan oleh informasi-informasi yang didapatkan kebenarannya belum dapat dipastikan, penyebaran yang tidak sesuai dan semakin merajalela menimbulkan kekhawatiran pada responden.

Menurut Zulva (2020) penyebab khawatir ini adalah informasi hoax yang membuat masyarakat menjadi khawatir dan akhirnya terjadi respon negative. Serta kekhawatiran yang berhubungan dengan vaksinasi disebabkan oleh efek samping yang mungkin muncul setelah vaksin (Bendau, et al 2021).

Sebagian responden mempertanyakan mengenai kehalalan dari bahan yang digunakan untuk membuat vaksin, sebagian lagi mempertanyakan mengenai kualitas vaksin yang disuntikkan dan sebagian responden mempertanyakan dampak dari penyuntikan vaksin covid 19 itu sendiri. Pemberitaan mengenai nyeri di lokasi penyuntikan, nyeri otot, sakit kepala dan bahkan kematian akibat vaksin covid 19 juga semakin memicu kekhawatiran dan ketakutan yang dialami oleh reponden.

b. Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Palam tahun 2022 menunjukkan bahwa responden lansia sebanyak 29 orang (48,3%), responden dewasa sebanyak 26 orang (43,3%), sedangkan responden remaja sebanyak 5 orang (8,3%).

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa responden lansia yang paling dominan khawatir melakukan Vaksinasi Covid-19 sebanyak 23 orang (79,3%), Hal ini karena responden yang memasuki usia lansia kekebalan tubuh cenderung akan mengalami penurunan sehingga akan berpengaruh pada respons tubuh saat menerima Vaksinasi Covid-19.

Menurut John W. Santrock (2002: 198) “usia lanjut membawa penurunan fisik yang lebih besar dibandingkan periode-periode usia sebelumnya”. Kemudian dipertegas oleh Farhand (dalam Listiana, dkk, 2013: 1) “proses menua (aging) merupakan proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Keadaan itu cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan secara umum maupun kesehatan jiwa secara khusus pada lansia”. Menurut George, dkk (dalam John W. Santrock, 2002: 230) “orang usia lanjut memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk mengalami gangguan-gangguan kecemasan daripada depresi”.

c. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Palam tahun 2022 menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja sebanyak 32 orang (53,3%), sedangkan responden yang bekerja sebanyak 28 orang (46,7%).

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa responden tidak bekerja yang dominan khawatir melakukan Vaksinasi Covid-19 sebanyak 25 orang (78,1%), hal ini disebabkan karena responden yang tidak bekerja sebagian besar adalah ibu rumah tangga, sehingga kurangnya berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lebih sulit menerima informasi yang akurat tentang Vaksinasi Covid-19 (Chace Dwyer, et al. 2019).

d. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Palam tahun 2022

menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan dasar sebanyak 27 orang (45,0%), responden yang berpendidikan menengah sebanyak 26 orang (43,3%), sedangkan responden yang perguruan tinggi sebanyak 7 orang (11,7%).

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa responden pendidikan dasar yang dominan khawatir melakukan Vaksinasi Covid-19 sebanyak 19 orang (70,4%), Hal ini karena sebagian besar responden berpendidikan rendah sehingga kurangnya informasi yang didapatkan responden terkait vaksinasi COVID-19.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (dalam Iriana, 2016) bahwa seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pengetahuan pendidikannya lebih rendah.

e. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Palam tahun 2022 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 33 orang (55,0%), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 21 orang (35,0%), sedangkan pengetahuan yang baik sebanyak 6 orang (10,0%).

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa responden yang khawatir mempunyai pengetahuan kurang mendominasi sebanyak 25 orang (75,8%), ini merupakan gambaran bahwa responden kurang mengetahui informasi tentang Vaksinasi Covid-19.

Penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang terutama dalam rangka penerimaan Program Vaksinasi Covid-19. Pengetahuan masyarakat khususnya dalam mencegah penularan penyebaran virus Covid-19 sangat berguna dalam menekan penularan virus tersebut.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Umur Dengan Kekhawatiran Masyarakat

Kekhawatiran dapat terjadi pada mereka yang berumur lansia, dewasa, dan remaja. Berdasarkan hasil penelitian diatas menyatakan bahwa sebagian besar responden lansia khawatir melakukan Vaksinasi Covid-19 sebanyak 23 orang (79,3%), dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi umur seseorang maka sistem kekebalan tubuh melemah, dan berbagai faktor akibat penuaan dapat mengganggu atau membuat kehidupan sehari-hari menjadi sulit, serta memiliki berbagai penyakit kronis (hipertensi, diabetes, penyakit kardiovaskular, penyakit paru-paru, kanker, dll), sehingga semakin khawatir untuk mengikuti vaksinasi covid-19 .

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadli, dkk “ Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 “ (2020) yang menyatakan bahwa hubungan antara kecemasan tenaga kesehatan dan beberapa faktor risiko seperti usia, status keluarga, ketersediaan alat pelindung diri, kejujuran pasien, dan pengetahuan tenaga kesehatan. Usia dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap kecemasan ($p=0.030$), dimana hampir semua umur baik ≤ 30 tahun (39,1%) ataupun >30 tahun (26,1%) mengalami kecemasan ringan. Menurut penelitian Puspanegara (2019), menyatakan bahwa terdapat hubungan usia dewasa akhir terhadap mekanisme koping dengan kecemasan ($p=0.005$). Sebagian besar umur 21 sampai dengan 45 tahun mengalami gangguan kecemasan. Dalam masa pandemi Covid-19 ini, tenaga kesehatan merasa tertekan dan khawatir sehingga kecemasan meningkat dalam menjalankan tugas karena ketersediaan alat pelindung diri.

Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Argista “ Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan “ (2021) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis hubungan antara umur kategorik dengan persepsi masyarakat

terhadap vaksin covid-19 di Sumatera Selatan menunjukkan bahwa kelompok umur remaja cenderung memiliki persepsi positif terhadap vaksin covid-19 yaitu sebanyak 243 (565,0%) dan memiliki persepsi negatif terhadap vaksin covid-19 sebanyak 131 (35,0%), kemudian kelompok umur dewasa yang memiliki persepsi negatif terhadap vaksin covid-19 sebanyak 18 (51,4%) dan memiliki persepsi positif terhadap vaksin covid-19 yaitu sebanyak 17 (48,6%) serta kelompok umur lansia memiliki persepsi negatif terhadap vaksin covid-19 sebanyak 14 (45,2%) dan memiliki persepsi positif terhadap vaksin covid-19 yaitu sebanyak 17 (54,8%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* (0,099) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Sumatera Selatan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wang et al., 2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dengan *p-value* yang dihasilkan yaitu 0,48.

Umur lanjut usia adalah segmen populasi yang paling rentan terinfeksi COVID-19. Hal ini dikarenakan sistem kekebalan tubuh melemah, dan berbagai faktor akibat penuaan dapat mengganggu atau membuat kehidupan sehari-hari menjadi sulit. Lansia dengan penyakit kronis (hipertensi, diabetes, penyakit kardiovaskular, penyakit paru-paru, kanker) memiliki angka kematian lebih tinggi, dan paling parah pada pasien berusia di atas 80 tahun (Müller, et al., 2020).

b. Hubungan Pekerjaan Dengan Kekhawatiran Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian diatas menyatakan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 25 responden (78,1%) dapat disimpulkan bahwa responden yang tidak bekerja kurang berinteraksi dengan lingkungan sosial sehingga sulit menerima informasi yang akurat terkait vaksinasi Covid-19 serta merasa tidak perlu melakukan Vaksinasi Covid-19.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kirana, dkk “ Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi Covid-19 “ (2021) yang menyatakan bahwa pekerjaan individu akan memberikan pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial sehingga akan meningkatkan kemampuan individu dalam menerima informasi terkait Vaksinasi Covid-19. Hal ini didukung dari data responden yang lebih banyak bekerja baik sebagai mahasiswa, tenaga kesehatan, PNS, TNI/Polri dan karyawan swasta. Hal ini yang membuat hasil penelitian ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan (*p-value* : 0,020). Responden yang bekerja akan lebih mudah mendapatkan informasi yang akurat. Penelitian yang dilakukan tentang efek pekerjaan terhadap pengetahuan yang membuktikan bahwa pekerjaan atau pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramli, (2020) mengatakan bahwa hasil analisis uji statistik diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan masyarakat Kecamatan Medan Denai ($p=0,112$). Tidak adanya hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan masyarakat di Kecamatan Medan Denai tentang Vaksinasi Covid-19 disebabkan karena antara responden yang bekerja dan tidak bekerja dengan pengetahuan baik tentang Vaksinasi Covid-19 jumlahnya hampir sama. Pada prinsipnya pekerjaan memberikan pengalaman dan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang hidup sibuk di luar rumah dan berinteraksi dengan banyak orang akan memiliki jangkauan pengetahuan yang lebih luas dibandingkan orang yang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Situasi ini karena seseorang memiliki banyak hubungan dan memiliki kesempatan untuk mendapatkan lebih banyak informasi.

b. Hubungan Pendidikan Dengan Kekhawatiran Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian diatas menyatakan bahwa sebagian besar responden yang khawatir berpendidikan dasar yaitu sebanyak 19 responden (70,4%) dapat

disimpulkan bahwa pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadif, dkk “Kecemasan Lansia Terhadap Vaksinasi Covid-19” (2022) yang menyatakan bahwa pada kelompok pendidikan menunjukkan bahwa hampir setengah responden tidak sekolah yaitu 32% dengan 13 responden, dan sebagian kecil responden pendidikan perguruan tinggi yaitu 5% dengan 2 responden. Kecemasan yang dialami responden ditemukan pada responden yang tidak sekolah. Hubungan pendidikan dengan terjadinya kecemasan diafirmasi oleh penelitian Puspitasari (2013), dimana dinyatakan bahwa terdapat korelasi negative yang cukup signifikan antara tingkat kecemasan dan tingkat pendidikan. Pendidikan responden semakin tinggi, maka tingkat kecemasan semakin rendah begitu pun sebaliknya.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tasnim, (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dengan *p-value* yang dihasilkan yaitu 0,302. Kemudian hal ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Faasse and Newby, (2020) yang mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dengan *p-value* yaitu 0,804. Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang tentu mempengaruhi persepsi dalam menerima vaksin, dimana orang yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin covid-19. Hal ini berkaitan dengan faktor pengalaman yang dimiliki oleh individu itu sendiri sehingga mempengaruhi persepsi kemudian mempengaruhi tingkat penerimaan seseorang dalam melakukan vaksinasi covid-19.

c. Hubungan Pengetahuan Dengan Kekhawatiran Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian diatas menyatakan bahwa sebagian besar responden yang khawatir berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 25 responden (75,8%) dapat

disimpulkan bahwa sedikitnya informasi yang didapat dan keinginan untuk mencari informasi tentang vaksinasi Covid-19 ini terbilang rendah, jadi pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 masih di kategori kurang yang mengakibatkan kekhawatiran masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu, dkk “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Kota Kupang Terhadap Vaksin Covid-19 “ (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan masyarakat Kota Kupang terhadap Vaksin Covid-19, dengan kekuatan korelasi diantara kedua variabel sebesar 0,036 yang dapat disimpulkan bahwa kekuatan dari dua variabel bersifat sangat lemah. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan kepada 232 masyarakat Kota Kupang yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 220 (94,8%) responden, 212 (91,4%) diantaranya tidak mengalami kecemasan, 7 (3,0%) responden mengalami cemas ringan dan 1 (0,4%) sisanya mengalami cemas berat, masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan sedang sebanyak 9 (3,9%) seluruhnya tidak memiliki kecemasan dan masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 (1,3%) responden juga seluruhnya tidak memiliki kecemasan. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin tinggi pula tingkat kecemasan.

Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kevin, dkk “Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Dan Perilaku Masyarakat Kecamatan Medan Denai Tentang Vaksinasi Covid-19 “ (2021) menyatakan bahwa sebanyak 46 orang (46%) diikuti dengan yang memiliki pengetahuan cukup tetapi memiliki sikap baik sebanyak 49 orang (49%) lalu sebanyak 4 orang (4%) memiliki pengetahuan kurang dengan sikap baik dan tidak ditemukan masyarakat dengan pengetahuan baik dengan sikap cukup serta pengetahuan kurang dengan sikap cukup.

Berdasarkan hasil Uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p=0.607 (> 0.05)$, berarti H_0

diterima dan H_0 ditolak atau tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap sikap tentang vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Kecamatan Medan Denai. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 tidak berkaitan dengan sikap seseorang mengenai vaksinasi Covid-19.

KESIMPULAN

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Palam RT.004 tahun 2022 dari 60 responden menunjukkan bahwa responden yang khawatir melakukan Vaksinasi Covid-19 mendominasi sebanyak 35 orang (58,3%).
- b. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Palam RT.004 tahun 2022 dari 60 responden menunjukkan bahwa responden lansia yang khawatir melakukan Vaksinasi Covid-19 mendominasi sebanyak 23 responden (79,3%).
- c. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Palam RT.004 tahun 2022 menunjukkan bahwa responden tidak bekerja yang khawatir melakukan Vaksinasi Covid-19 mendominasi sebanyak 25 responden (78,1%).
- d. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Palam RT.004 tahun 2022 menunjukkan bahwa responden berpendidikan dasar yang khawatir melakukan Vaksinasi Covid-19 mendominasi sebanyak 19 responden (70,4%).
- e. Ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kekhawatiran masyarakat melakukan Vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Palam RT.004 tahun 2022 dengan $p.value (0,004) < \alpha (0,05)$.
- f. Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kekhawatiran masyarakat melakukan Vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Palam RT.004 tahun 2022 dengan $p.value (0,002) < \alpha (0,05)$.
- g. Ada hubungan yang bermakna antara

pendidikan dengan kekhawatiran masyarakat melakukan Vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Palam RT.004 tahun 2022 $p.value (0,002) < \alpha (0,05)$.

- h. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kekhawatiran masyarakat melakukan Vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Palam RT.004 tahun 2022 $p.value (0,003) < \alpha (0,05)$.

SARAN

- a. Bagi Kelurahan Palam

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukkan informasi yang mungkin dapat berguna dalam menyusun kebijakan dan strategi program Vaksinasi Covid-19 pada masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan kesehatan tentang program Vaksinasi Covid-19 terhadap masyarakat untuk mengurangi penularan dan memutus mata rantai Covid-19.

- b. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan pemahaman tentang Vaksinasi Covid-19 sehingga masyarakat diharapkan dapat melaksanakan Vaksinasi Covid-19, dan lebih aktif mencari informasi yang akurat tentang Vaksinasi Covid-19.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan Covid-19 terutama tentang Vaksinasi.

DAFTAR PUSTAKA

Kemkes RI. 2020. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 1019 (covid-19)*.

- Kemenkes RI, 2021. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019.
- Kemenkes RI. 2022. Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease Covid-19. Diakses pada 18 april 2022
- Kemenkes RI.2021. Surat Edaran Nomor HK.02.02/I/368/2021, tanggal 11 Februari 2021, tentang Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 pada Kelompok Sasaran Lansia, Komorbid dan Penyintas COVID-19, serta Sasaran Tunda.
- WHO Guidance on Developing A National Deployment and Vaccination Plan For Covid-19 Vaccines. 2021
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)
- Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru, 2021. Laporan Cakupan Vaksinasi Covid-19 berdasarkan Kecamatan/ Kelurahan Kota Banjarbaru pada tahun 2021 hingga 29 Maret 2022.
- Pranita, E. (2020) Alasan Tak Perlu Khawatir Uji Klinik fase 3 Vaksin Covid-19
- Zulva, T. N. I. (2020). Covid-19 dan Kecenderungan Psikosomatis. *J. Chem. Inf. Model*, 1-4
- Bendau, A., Plag, J., Petzold, M. B., & Strohle, A. (2021). Covid-19 Vaccine Hesitancy and Related Fears and Anxiety. *International Immunopharmacology*, 97, 107724. Advance Online Publication. <https://doi.org/10.1016/j.intimp.2021.107724>
- John W. Suntrack, J. W (2002) Life-Span Development. Perkembangan Masa Hidup. Alih Bahasa : Juda Damanik & Achmad Chusairi. Jakarta: Erlangga
- Listiana, ddk. (2013). "Hubungan antara Berpikir Positif Terhadap Kecemasan Lansia di Panti Tresna Werda Kabupaten Gowa." *Jurnal*, ISSN: 2302-1721, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2013. Makassar: STIKES Nani Hasanuddin Makassar.
- Chace Dwyer, S., Jain, A., Ishaku, S. M., Okunade, F. T., Uzomba, C., Adebayo, A., & Tobey, E. (2019). The Effect Of Job Aids On Knowledge Retention Among Patent And Proprietary Medicine Vendors Trained To Administer Injectable Contraceptives: Longitudinal Results From Implementation Science In Nigeria. *BMC Public Health*, 19 (1), 1362. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7668-2>
- Iriana, Silva. 2016. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Calon Jemaah Umrah Terhadap Ketepatan Waktu Vaksinasi Internasional Meningitis Meningokokus Di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Banjarmasin Tahun 2016. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin.
- Fadli F, Safruddin S, Ahmad AS, Sumbara S, Baharuddin R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *J Pendidik Keperawatan Indones*.6(1):57–65.
- Puspanegara, A. (2019). Pengaruh usia terhadap hubungan mekanisme coping dengan kecemasan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada*, 10(2), 142–149. <https://doi.org/10.34305/JIKBH.V10I2.102>
- Argista, Z. L., & Sitorus, R. J. (2021). Persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Sumatera Selatan (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Wang, J. et al. (2020) 'Acceptance of covid-19 vaccination during the covid-19 pandemic in china', *Vaccines*, 8(3), pp. 1–14. doi: 10.3390/vaccines8030482.
- Muller, A. E., Hafstad, E. V., Himmels, J., Smedslund, G., Flottorp, S., Stensland, S. Ø., Stroobants, S., Van de Velde, S., & Vist, G. E. (2020). The mental health impact of the COVID-19 pandemic on healthcare workers, and interventions to help them: A rapid systematic review.

- Psychiatry research, 293, 113441.
<https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113441>
- Puteri, Kirana Eka, et al.2021. Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(3), 539-548.
- Ramli, R., 2020. Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo. *Jurnal Promkes: Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), pp.36-46
Rineka Cipta.
- Sadif, R. S., & Satnawati, S. (2022). KECEMASAN LANSIA TERHADAP VAKSINASI COVID-19. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 6(1), 23-30.
- Puspitasari, A. W. T. (2013). Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Kecemasan pada Wanita Menopause. Universitas Sebelas Maret.
- Tasnim, H. (2021) Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara. Edited by Janner Simarmata. Sulawesi Tenggara.
- Faasse, K. and Newby, J. (2020) 'Public Perceptions of COVID-19 in Australia : Perceived Risk , Knowledge , Health-Protective Behaviors , and Vaccine Intentions', 11(September), pp. 1–11. doi: 10.3389/fpsyg.2020.551004.